

## PERAN BAHAN AJAR LKS UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Damelyana Sagita<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Lampung, [sagitadamelyana@gmail.com](mailto:sagitadamelyana@gmail.com),

### Abstrak

LKS merupakan lembar kerja yang berisi informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktek, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan. LKS dapat membantu guru dalam mengarahkan siswanya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja. LKS juga dapat digunakan untuk mengembangkan ketrampilan proses dan mengembangkan sikap ilmiah yang diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam mencapai sasaran belajar. Artikel ini akan membahas tentang definisi LKS, bagaimana mengembangkan LKS, dan bagaimana peran bahan ajar LKS untuk meningkatkan prestasi belajar matematika.

**Kata kunci:** Lembar Kerja Siswa (LKS), Prestasi Belajar

### A. Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*). Proses belajar merupakan hal yang sangat penting, dimana proses tersebut terjadi pada siswa. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu implementasi dari keaktifan siswa di dalam kelas yang dapat mendukung proses belajar, diantaranya dengan cara berdiskusi, membaca dan memahami materi pelajaran, melaksanakan tugas-tugas yang diperintahkan guru atau mencari sumber-sumber materi lain yang sekiranya dapat membantu mereka dalam memahami pelajaran.

Sumber belajar adalah rujukan objek dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu (1) bahan cetak (*printed*) antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa (LKS), brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar. (2) bahan ajar dengan audio seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. (3) bahan ajar pandang dengan audio visual seperti

video compact disk, film. (4) bahan ajar interaktif (*Interactive Teaching Material*) seperti compact disk interaktif. (Majid, 2008).

Masalah yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah dalam pemilihan bahan ajar yang akan digunakan, agar proses belajar mengajar memperoleh hasil yang maksimal maka guru dituntut untuk memilih dan menggunakan bahan ajar yang tepat sehingga dapat merangsang siswa aktif dan senang mengikuti proses belajar mengajar. Masih banyak siswa yang kurang disiplin saat mengikuti pelajaran khususnya matematika. Penyebabnya adalah kecenderungan siswa untuk bermain dan tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi dikelas dikarenakan bahan ajar yang tidak dimiliki oleh semua siswa, selain itu juga ada sebagian siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika dengan alasan pelajaran matematika sangat sulit dan membosankan. Siswa baru akan memberikan pendapatnya jika ditunjuk langsung oleh guru. Walaupun ada siswa yang semangat untuk mengikuti pembelajaran, hanya terbatas pada siswa-siswa tertentu saja, dan pada saat mengerjakan latihan soal, sebagian siswa hanya mengandalkan pekerjaan temannya tanpa mau berusaha sendiri.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang ingin dicapai dalam melaksanakan pendidikan di sekolah, sebagai upaya meningkatkan keberhasilan dalam

pembelajaran matematika. Salah satu faktor dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika adalah dalam pemilihan bentuk bahan ajar yaitu Lembar Kerja Siswa. LKS merupakan lembar kerja yang berisi informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktek, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan. LKS juga merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar, dapat membantu guru dalam mengarahkan siswanya untuk menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja. LKS juga dapat digunakan untuk mengembangkan ketrampilan proses dan mengembangkan sikap ilmiah yang diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam mencapai sasaran belajar.

Menurut penelitian Azharul Farida menyatakan bahwa untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar setiap guru mengharuskan menggunakan LKS dan siswanya harus mempunyai LKS sendiri, terbukti dengan 92% siswa menjawab guru mengharuskan dan 80% siswa menjawab guru tidak mengharuskan siswa untuk mempunyai LKS. (Farida, 2004).

Sedangkan menurut penelitian Yudha Puspitaningrum menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran LKS sangat berpengaruh terhadap minat siswa, hal ini dibuktikan dengan beberapa contoh kegiatan belajarnya seperti : sebagian besar siswa ikut aktif pada saat mengikuti kegiatan belajar disekolah, jika mengalami kesulitan belajar di sekolah siswa tidak segan-segan bertanya kepada guru, dan nilai siswa bertambah baik setelah menggunakan LKS. (Puspitaningrum, 2005).

LKS merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKS yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. Dengan adanya LKS maka akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam peningkatan prestasi belajar.

## B. Pembahasan

### 1. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. (Depdiknas, 2006). Bahan ajar dapat dibentuk sebagai alat peraga pembelajaran, media pembelajaran atau dalam bentuk berbagai sumber belajar. Bahan ajar dalam bentuk media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam komunikasi pembelajaran, karena pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi antara siswa dengan sumber pesan pembelajaran. Pesan pembelajaran yang didesain dalam bentuk media pembelajaran akan membuat komunikasi pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Efisiensi dan efektivitas pembelajaran diwujudkan dalam bentuk pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajari, dan respon siswa yang didasarkan atas pemahaman materi pelajaran yang dipelajari.

(Siddiq, 2008) menjelaskan bahan ajar dalam bentuk alat peraga pembelajaran dan media pembelajaran diklasifikasikan dalam beberapa kelompok:

1. Ajar berbentuk media visual, seperti gambar, foto, peta, globe, dsb.
2. Bahan ajar audio, seperti radio, CD audio, kaset rekaman, piringan hitam, dsb.
3. Bahan ajar audio-visual, seperti televisi, film, video, CD audio-visual, dsb.
4. Bahan ajar dalam bentuk benda-benda nyata yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar.
5. Bahan ajar cetak, seperti buku, modul, surat kabar, majalah, bulletin, LKS (Lembar Kerja Siswa), dsb.

Menurut *National Centre for Competency Based Training* (2007), pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar. bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara

sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Andi, 2011).

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008), pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bahan belajar bagi siswa dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Jenis bahan ajar dibedakan atas beberapa kriteria pengelompokan. Menurut Koesnandar (2008), jenis bahan ajar berdasarkan subjeknya terdiri dari dua jenis antara lain: (a) bahan ajar yang sengaja dirancang untuk belajar, seperti buku, handouts, LKS dan modul; (b) bahan ajar yang tidak dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk belajar, misalnya klipang, koran, film, iklan atau berita. Koesnandar juga menyatakan bahwa jika ditinjau dari fungsinya, maka bahan ajar yang dirancang terdiri atas tiga kelompok yaitu bahan presentasi, bahan referensi, dan bahan belajar mandiri.

Pengembangan suatu bahan ajar harus didasarkan pada analisis kebutuhan siswa. Terdapat sejumlah alasan mengapa perlu dilakukan pengembangan bahan ajar, seperti yang disebutkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008) sebagai berikut.

1. Ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum
2. Karakteristik sasaran, artinya bahan ajar yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran, karakteristik tersebut meliputi lingkungan sosial, budaya, geografis maupun tahapan perkembangan siswa
3. Pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah atau kesulitan dalam belajar.

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar di sekolah perlu memperhatikan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa sesuai kurikulum, yaitu menuntut adanya partisipasi dan aktivasi siswa lebih banyak dalam pembelajaran. Pengembangan lembar kegiatan siswa menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang akan bermanfaat bagi siswa menguasai

kompetensi tertentu, karena lembar kegiatan siswa dapat membantu siswa menambah informasi tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

## 2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kegiatan Siswa (student work sheet) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembaran kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. (Majid, 2008).

LKS merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKS yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. Menurut Surachman yang dikutip oleh Sumarni (2004), LKS merupakan jenis *hand out* yang dimaksudkan untuk membantu siswa belajar secara terarah.

LKS berisi lembar kegiatan siswa dan soal-soal latihan, LKS juga memuat ringkasan materi. LKS merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya LKS maka akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam peningkatan prestasi belajar.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu media dalam proses pembelajaran di sekolah. Menggunakan lembar kerja siswa dalam pembelajaran berfungsi sebagai salah satu usaha untuk mendapatkan keberhasilan yang maksimal dalam belajar. Di samping masih banyak lagi media pembelajaran lain yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar. Oleh karena lembar kerja siswa merupakan salah satu media pembelajaran maka dalam penggunaannya tidak lagi merupakan hal yang baru bagi setiap lembaga atau institusi

pendidikan walaupun tidak adaperaturan yang mengikat dan baku dalam kurikulum pendidikan Indonesia.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan sebuah media dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian penggunaan lembar kerja siswa akan dapat memberi pengaruh besar yang positif terutama kepada anak didik atau siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dari itu sangatlah tepat apabila lembar kerja siswa dikatakan sebagai “Alat Bantu atau Media Pembelajaran”, karena di samping bentuknya berupa buku juga di dalamnya memuat rangkuman materi pembelajaran dan soal-soal yang sangat berguna untuk membantu siswa dalam membahas permasalahan yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam tiap-tiap mata pelajaran serta memuat tujuan dari proses pembelajaran. Dalam usaha mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan diperlukan media pembelajaran yang tepat. Tujuan belajar yang dimaksudkan di sini adalah terjadinya perubahan tingkah laku siswa baik secara pengetahuan, sikap maupun keterampilan setelah siswa mengalami suatu proses pembelajaran.

Terjalannya interaksi antara guru dan siswa yang positif dalam proses pembelajaran merupakan unsur utama dalam kaitan antara media dan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh interaksi ini. Sudah dapat dipastikan dalam interaksi ini mempunyai makna yang berupa pesan sebagai bagian dari adanya komunikasi antara guru dan siswa. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran.

Lembar Kerja Siswa (LKS) rupanya menjadi salah satu alternatif dalam media pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan di sekolah-sekolah. Lembar kerja siswa tersebut berfungsi sebagai skenario aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam lembar kerja siswa berisi tujuan rangkuman konsep dan tempat menuliskan jawaban siswa atau tugas yang diberikan.

Pada kenyataan hampir semua siswa menyatakan senang mengikuti kegiatan pembelajaran dan senang menggunakan lembar kerja siswa. Ini berarti lembar kerja siswa dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa dan bahkan mungkin dapat membangkitkan rasa ingin tahu serta ingin mencapai suatu prestasi.

Rasa ingin tahu merupakan landasan bagi minat belajar. Bila minat belajar dapat dibangkitkan maka proses belajar akan berjalan dengan lancar.

Media pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa diikuti dengan adanya motivasi berprestasi yang divariasikan dengan metode mengajar tampak akan banyak membantu siswa dalam mengikuti keseluruhan proses belajar dan akan menumbuhkan kreatif belajarnya. Penggunaan lembar kerja siswa dalam pembelajaran matematika baik lembar kerja buatan penerbit maupun lembar kerja buatan guru nampak memberi kemudahan pada siswa untuk mendapatkan keterampilan, berpikir secara logis di mana siswa akan mengidentifikasi konsep baru dengan konsep yang sudah ada pada struktur kognitifnya. Di samping itu juga akan membawa siswa ke arah cara belajar siswa aktif.

## 2.1 Manfaat Lembar Kerja Siswa (LKS)

Manfaat dari Lembar Kerja Siswa (Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis, 1992), antara lain :

1. Memudahkan guru dalam mengelola proses belajar, misalnya mengubah kondisi belajar dari suasana “guru sentris” menjadi “siswa sentris”.
2. Membantu guru mengarahkan siswanya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja.
3. Dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat siswa terhadap alam sekitarnya.
4. Memudahkan guru memantau keberhasilan siswa untuk mencapai sasaran belajar.

## 2.2 Cara Menyusun/Membuat LKS yang Baik

LKS dikatakan berkualitas baik bila memenuhi syarat (Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis, 1992) sebagai berikut :

### a. Syarat-syarat Didaktik

LKS harus mengikuti asas-asas belajar mengajar yang efektif, yaitu :

- a. Memperhatikan adanya perbedaan individual.
- b. Tekanan pada proses untuk menemukan konsep-konsep.
- c. Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa.

- d. Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri siswa.
- e. Pengalaman belajarnya ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi siswa dan bukan ditentukan oleh materi bahan pelajaran.

#### *b. Syarat-syarat Konstruksi*

Syarat konstruksi ialah syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa-kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan yang pada hakikatnya haruslah tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh pengguna yaitu siswa.

- a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan siswa.
- b. Menggunakan struktur kalimat yang jelas.
- c. Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
- d. Hindarkan pertanyaan yang terlalu terbuka.
- e. Tidak mengacu pada buku sumber yang di luar kemampuan keterbacaan siswa.
- f. Menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan pada siswa untuk menuliskan jawaban atau menggambar pada LKS.
- g. Menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek.
- h. Menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kata-kata.
- i. Dapat digunakan untuk semua siswa, baik yang lamban maupun yang cepat.
- j. Memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat sebagai sumber motivasi.
- k. Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya.

#### *c. Syarat Teknis Penyusunan LKS*

##### *a. Tulisan*

- (1) Gunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi.
- (2) Gunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah.
- (3) Gunakan kalimat pendek, tidak boleh lebih dari 10 kata dalam satu baris.
- (4) Gunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban siswa.
- (5) Usahakan agar perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar serasi.

##### *b. Gambar*

Gambar yang baik untuk LKS adalah gambar yang dapat menyampaikan pesan/isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKS.

##### *c. Penampilan*

Penampilan sangat penting dalam LKS. Anak pertama-tama akan tertarik pada penampilan bukan pada isinya.

#### *3. Pengembangan LKS*

Pengembangan LKS dapat dilakukan dengan dengan mengadaptasi langkah-langkah pengembangan Modul / Paket Belajar (B.Suryobroto,1986). Berdasarkan langkah-langkah pengembangan Modul dan Paket Belajar tersebut, maka LKS dapat dikembangkan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menetapkan standar kompetensi, judul, dan tujuan pembelajaran (kompetensi dasar) yang ingin dicapai.
2. Menganalisis dan menjabarkan kompetensi dasar menjadi indikator dengan langkah-langkah sebagai berikut :
  - a) Merumuskan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
  - b) Memilih dan menjabarkan materi pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
  - c) Membuat indikator pencapaian kompetensi dasar.

Kriteria indikator yang baik (Tim Peneliti Program Pascasarjana, 2001), adalah

- a) Memuat ciri-ciri tujuan yang hendak diukur.
  - b) Memuat satu kata kerja operasional yang dapat diukur.
  - c) Berkaitan erat dengan materi yang diajarkan.
  - d) Dapat dibuat evaluasinya sebanyak 3-5 butir soal.
3. Menetapkan prosedur, jenis, dan alat penilaian berbasis kelas sesuai dengan misi Kurikulum yang digunakan sekolah
  4. Menetapkan alternatif kegiatan (pengalaman belajar) yang dapat memberikan peluang yang optimal kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan proses sains di dalam dirinya.
  5. Menetapkan dan mengembangkan bahan / media / sumber yang sesuai dengan kemampuan dasar yang akan dicapai, karakteristik siswa, fasilitas (sarana dan

prasarana), dan karakteristik lingkungan siswa.

6. Menyusun LKS yang lengkap, yaitu menuangkan hasil-hasil yang telah dilakukan menjadi sebuah LKS.

#### 4. *Prestasi Belajar Matematika*

Prestasi belajar adalah hasil yang diberikan pendidik kepada peserta didiknya atau oleh dosen kepada mahasiswanya dalam jangka waktu tertentu. Prestasi adalah hasil yang dicapai peserta didik sesudah menjalankan usaha belajar baik berupa perubahan fisik maupun perubahan psikis kearah lebih maju dan diukur melalui evaluasi dan hasilnya ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa. (MN.Purwanto,1991)

Hasil belajar matematika merupakan hasil perubahan pada diri siswa dalam pembelajaran matematika ke arah yang positif. Perubahan tersebut menurut Nasution (1982,p.98) itu dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar matematika itu dapat terlihat setelah guru dalam proses belajar mengajar mempunyai metode yang baik dan dipahami dan diterima oleh siswa, juga hasilnya bisa terlihat setelah guru mengadakan evaluasi, yaitu menentukan apakah tujuan instruksional telah tercapai, apakah siswa telah memperoleh hasil yang seharusnya diperoleh dan sampai berapa hasil itu telah diperoleh dalam pembelajaran matematika.

Dalam peningkatan prestasi belajar matematika digunakan berbagai metode atau prosedur didaktif pembelajaran. Sebagaimana guru dalam menyampaikan materi matematika cenderung menggunakan model pembelajaran biasa atau konvensional yaitu model pembelajaran yang terpusat pada guru sebagai sumber belajar dan guru yang lebih aktif, siswa cenderung lebih pasif dalam menerima pelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar matematika dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya model penyajian materi pelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Ruseffendi (1991) keberhasilan anak dalam belajar bergantung pula dari model penyajian materi pelajarannya.

Meskipun kita memiliki makna yang lebih luas, namun pada awal pengertiannya hasil belajar selalu berhubungan dengan prestasi dan bahkan artinya serupa antara hasil belajar dengan prestasi,yang membedakannya adalah bahwa prestasi itu menunjukkan hasil yang

dicapai bersifat positif tetapi jika dikaitkan dengan hasil belajar itu pada pengertian akhirnya akan menunjukkan pada prestasi yang menuju kearah yang positif atau mungkin kearah yang sebaliknya yaitu negatif.jadi hasil belajar itu akan melahirkan apa yang dinamakan dengan prestasi dan prestasi bisa dicapai dengan cara peningkatan kualitas diri yang lebih baik serta untuk mendapatkan kualitas yang baik juga dituntut adanya kerja keras dan belajar yang berkesinambungan.

Jika dihubungkan antara semua pendapat dan argument di atas dengan hasil belajar matematika yang nota bene adalah siswa yang sedang menempuh suatu proses untuk mencapai jati diri dan prestasi serta peningkatan berfikir yang lebih maju dengan cara belajar yang sistematis yang dibina dan diarahkan oleh tenaga pendidik yang berada di dalam suatu intitusi yang formal yaitu sekolah. Sekolah adalah salah satu institusi atau lembaga yang berfungsi untuk mendidik dan mentransformasi berbagai ilmu dan pengetahuan guru kepada siswa untuk mendapatkan nilai akhir, yakni suatu prestasi yang tinggi.

#### 5. *Peran Bahan Ajar LKS dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika*

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan dan ketidakberhasilan belajar siswa dapat di pengaruhi oleh berbagai factor, salah satunya penggunaan bahan ajar. Pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Peran tersebut menurut Tian Belawati (2003) meliputi peran bagi guru, siswa, baik dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok. Agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas akan dijelaskan masing-masing peran sebagai berikut:

Bagi Guru; bahan ajar bagi guru memiliki peran yaitu:

1. Menghemat waktu guru dalam mengajar. Adanya bahan ajar, siswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi.
2. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
3. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka

- guru lebih bersifat memfasilitasi siswa dari pada penyampai materi pelajaran.
4. Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
  5. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah.

Bagi Siswa; bahan ajar bagi siswa memiliki peran yakni:

1. Siswa dapat belajar tanpa kehadiran/harus ada guru sehingga mereka lebih mandiri
2. Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki
3. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri.
4. Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.

Dalam Pembelajaran Klasikal; bahan ajar memiliki peran yakni:

1. dapat dijadikan sebagai bahan yang tak terpisahkan dari buku utama
2. dapat dijadikan pelengkap/suplemen buku utama.
3. dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. dapat dijadikan sebagai bahan yang mengandung penjelasan tentang bagaimana mencari penerapan, hubungan, serta keterkaitan antara satu topik dengan topik lainnya.

Dalam Pembelajaran Individual; bahan ajar memiliki peran yakni:

1. sebagai media utama dalam proses pembelajaran
2. alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa memperoleh informasi.
3. penunjang media pembelajaran individual lainnya.

Dalam Pembelajaran Kelompok; bahan ajar memiliki peran yakni:

1. sebagai bahan terintegrasi dengan proses belajar kelompok.
2. sebagai bahan pendukung bahan belajar utama

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran bahan ajar memang memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

### C. Simpulan dan Saran

#### *Simpulan*

Bahan ajar dalam bentuk media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam komunikasi pembelajaran, karena pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi antara siswa dengan sumber pesan pembelajaran. Pesan pembelajaran yang didesain dalam bentuk media pembelajaran akan membuat komunikasi pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Bahan ajar LKS merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. Pengembangan bahan ajar LKS dapat membantu guru dalam mengarahkan siswanya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja, dan dapat digunakan untuk mengembangkan ketrampilan proses dan mengembangkan sikap ilmiah yang diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam mencapai sasaran belajar. Dengan adanya LKS maka akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam peningkatan prestasi belajar. Dalam mengembangkan bahan ajar khususnya LKS, guru perlu memperhatikan syarat teknis penyusunan LKS, bagaimana mengembangkannya, serta apa peranan LKS dalam meningkatkan prestasi belajar matematika.

#### *Saran*

Untuk Guru ataupun calon guru hendaknya dapat membuat bahan ajar matematika yang menarik, salah satunya media pembelajaran berupa LKS sebagai alat bantu dalam pembelajaran dikelas dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Dan untuk Pembaca yang tertarik dapat mengembangkan bahan ajar LKS pada mata pelajaran selain Matematika.

### D. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih banyak saya ucapkan kepada Ayah dan Ibunda tercinta yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik

dengan penuh kasih sayang, serta terima kasih kepada teman-teman Magister Pendidikan matematika 2016 yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan artikel ini, yang sekiranya untuk memenuhi persyaratan dalam Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan (SENDIKMAD) 2016 di Universitas Ahmad Dahlan pada tanggal 31 Desember 2016.

### E. Daftar Pustaka

- B. Suryobroto. (1986). *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar-Mengajar*. Yogyakarta : Amarta
- Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis.(1992). *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud
- Majid, Abdul. (2007). *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Siddiq, D, dkk. (2008). *Pengembangan Bahan Ajar SD*. Jakarta : Depdiknas Suparman
- Sumarni. (2004). Pengembangan bahan ajar. Jakarta: PT Elek Media Komputindo
- Tian Belawati, dkk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar* . Jakarta: Pusat Penerbitan UT
- Tim Peneliti Program Pascasarjana. (2001). *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Pengujian Hasil Belajar Berbasis Kemampuan Dasar Siswa SMU. Mata Pelajaran Kimia*. Yogyakarta : Program Pascasarjana UNY
- Farida, Azharul. (2004). Penggunaan media belajar LKS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN Malang II. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Puspitaningrum, Yudha. (2005). Pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa (studi tentang LKS pada siswa SDN Purworejo I Kec.Sanan Kulon. Kab.Blitar).*Skripsi*, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hastipriyadi, Ira. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis Contextual Teaching and Learning pada mata pelajaran perpajakan kelas X semester 1 Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal.um.ac.id*.
- Rusyanti, Hetty (2014). *Media pembelajaran, bahan ajar, jenis bahan ajar, pengertian bahan ajar*. Diakses tanggal 7 Desember 2016 dari <http://www.kajianteorit.com/2014/02/pengertian-bahan-ajar-menurut-ahli.html>.